

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan mudah, cara dan melimpah dari berbagai sumber dan tempat didunia. Peserta didik membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif untuk dapat memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah dan kompetitif. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang dapat mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran disekolah. Pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah sebaiknya secara terus menerus dikembangkan dengan memberi prioritas kepada usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur. Rendahnya kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya proses pembelajaran. Jika dianalisis secara makro penyebabnya bisa dari peserta didik, guru, sarana dan prasarana maupun

model pembelajaran yang digunakan. Dan juga minat dan motivasi peserta didik yang rendah, kinerja guru yang kurang baik serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, akan menyebabkan kurang berhasilnya instruksional. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Minat peserta didik yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Rendahnya hasil belajar peserta didik tentu tidak terlepas dari peran guru sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya dalam ilmu fisika hendaknya guru mampu menciptakan situasi yang dapat membangkitkan semangat serta minat peserta didik dalam belajar. Hal tersebut menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Selain itu proses belajar mengajar juga dapat mengorientasikan tujuan pembelajaran yang dapat membantu kelancaran dan kesuksesan pada penguasaan materi secara tepat.

Kegiatan belajar mengajar disekolah lazimnya menggunakan cara mencatat bahan materi sampai habis, peserta didik tidak dilibatkan, peserta didik dianggap kertas kosong yang harus diisi, peserta didik tidak dibekali dengan fenomena-fenomena yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, yang kesemuanya itu kurangnya pemahaman konsep peserta didik sehingga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik rendah.

Slameto (2010:97) berpendapat dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar

bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses pembelajaran peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik.

Meskipun kualitas pendidikan sudah mengalami peningkatan namun hasil yang kurang memuaskan terlihat dalam pembelajaran pada beberapa mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran fisika. Hal itu mungkin disebabkan adanya anggapan dari peserta didik tentang sulitnya pelajaran fisika sehingga peserta didik kurang berminat terhadap pelajaran fisika. Peserta didik kurang berminat terhadap pelajaran fisika dapat berakibat menjadikan rendahnya kualitas belajar dan pemahaman dalam pelajaran fisika. Metode pembelajaran ceramah dan metode yang kurang bervariasi mengakibatkan minat belajar fisika peserta didik sulit untuk ditumbuhkan, yang dapat berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika.

Kunci peserta didik mencapai keberhasilan dalam belajar salah satunya ditentukan oleh minat, termasuk juga keberhasilan dalam belajar fisika. Minat belajar merupakan modal awal peserta didik untuk belajar. Guru dan peserta didik dapat saling mengembangkan minat belajar yaitu dengan cara guru bertindak sebagai mediator dan fasilitator yang baik dapat mendukung proses pembelajaran sehingga peserta didik akan memiliki semangat, dorongan, dan sikap untuk aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat dan bervariasi diharapkan akan membangkitkan minat

belajar peserta didik, dengan adanya minat peserta didik selama pembelajaran, diharapkan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Secara umum, hasil belajar peserta didik SMP yang berada di Kota Gorontalo pada pelajaran Fisika masih rendah, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar tersebut yaitu perangkat pembelajaran yang guru gunakan masih terfokus pada perangkat pembelajaran yang bersifat *teacher center*. Tidak mengherankan apabila konsep materi yang telah ditanamkan kurang bertahan lama. hilang lagi serta kurangnya minat belajar fisika karena dianggap sulit sehingga motivasi belajar peserta didik rendah. Berdasarkan hal tersebut maka telah dikembangkan perangkat pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fisika melalui pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan).

Hasil observasi proses pembelajaran dan wawancara terhadap guru fisika dan peserta didik di SMP kota Gorontalo ternyata hasil belajar peserta didik rendah. Hal ini dikarenakan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran fisika masih tergolong rendah, salah satunya pada materi bunyi. Ini terlihat dari rendahnya nilai ulangan harian peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2012/2013 pada materi tersebut, dan yang tuntas belajar pada materi bunyi hanya ada 55% dan standar ketuntasan yang telah ditetapkan adalah 75,00.

Sehubungan dengan fakta-fakta di atas, maka dipandang perlu untuk menerapkan model pembelajaran yang didasarkan pada metode yang proses pembelajarannya melibatkan peserta didik. Model pembelajaran ini menekankan bahwa dalam setiap proses pembelajaran peserta didik aktif dan membangun

pengetahuan sendiri (*student centered*). Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh efektifitas dalam meningkatkan pemahaman konsep dalam proses pembelajaran fisika maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **”Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sains Berintegrasi PAKEM Materi Bunyi SMP Negeri Kelas VIII di Kota Gorontalo”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah diatas penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran masih rendah.
2. Model pembelajaran yang dilakukan guru kurang memberikan minat belajar peserta didik
3. Kurangnya minat peserta didik dalam belajar khususnya pada pelajaran fisika.
4. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran masih rendah.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah “ apakah terdapat hubungan minat belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran fisika melalui model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)?

1.4. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran fisika melalui penerapan model PAKEM”

1.5. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat konseptual utamanya pada pembelajaran fisika. Di samping itu juga pada penelitian peningkatan mutu proses pada pembelajaran fisika.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

- a. Untuk dapat mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian, tentang minat belajar peserta didik terhadap keterampilan mengajar guru
- c. Bagi peserta didik agar mampu meningkatkan hasil belajar fisika

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sains.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan model pembelajaran dengan menggunakan metode PAKEM pada pembelajaran sains, khususnya pada pelajaran Fisika.

3. Bagi sekolah, dapat dijadikan tolak ukur dalam merumuskan program pembelajaran khususnya menerapkan konsep PAKEM dalam Pembelajaran sains.